

**PEMBINAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH DASAR SABILILLAH FULL DAY SCHOOL SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS F T-2007 049 PI	No. REG : T-2007/PI/1049
	ASAL PUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

REZQI AMALIA
NIM : DO3303023

Ria C. Suler
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemurwonosari Lebar 38
Wonocolo - Surabaya
T. (031) 8497656 - 8497310



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2007**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rezqi Amalia
Nim : DO 3303023
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Judul : PEMBINAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD SABILILLAH
FULL DAY SCHOOL SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 18 Juli 2007

Rezqi Amalia
NIM.DO 3303023

Nota Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat naskah skripsi saudara:

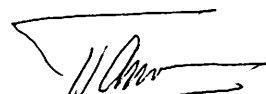
Nama : Rezqi Amalia
NIM : DO3303023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/KI
Judul : Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan
(KTSP) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Sabilillah
Full Day School Sidoarjo"

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah pada waktu yang telah ditentukan

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 19 Juli 2007
Dosen Pembimbing



Drs. A. Hamid Syarief, M.H
NIP. 150.197.388

Pengesahan Tim Penguji
Skripsi oleh Rezqi Amalia ini telah di pertahankan di depan tim penguji

Surabaya,
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. Hamid Syarief, MH
NIP. 150197388

Sekretaris

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I
NIP. 150368866

Penguji I,

Drs. AZ. Fanani, M. Ag
NIP. 150220829

Penguji II

Dra. Mukhlisah, AM. M. Pd
NIP. 150267237

ABSTRAK

Judul dari skripsi ini adalah pembinaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Sabilillah *full day school* Sidoarjo.

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah ingin mengetahui Pembinaan KTSP di SD Sabilillah, ingin mengetahui pembelajaran PAI di SD Sabilillah, ingin mengetahui Pembinaan KTSP pada Mata Pelajaran PAI di SD Sabilillah yang menggunakan sistem pembelajaran *full day school*.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dengan enam cara: observasi, interview, teknik analisa data, editing, pengorganisasian data, interpretasi.

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi bab I pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II meliputi landasan teori terdiri dari tiga bagian. Bagian A terdiri dari tinjauan tentang Pembinaan KTSP (pengertian pembinaan KTSP, komponen pembinaan KTSP, prinsip umum Pembinaan Kurikulum sekolah dan madrasah). Bagian B terdiri dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pengertian, tujuan dan komponen pembelajaran PAI). Bagian C terdiri dari Pembinaan KTSP dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (pengembangan dan langkah-langkah pengembangan silabus, pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP, sistem evaluasi dalam KTSP).

Bab III penulis membagi dalam tiga bagian A gambaran sekolah secara umum meliputi: sejarah berdirinya sekolah, peserta didik dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, struktur organisasai. Bagian B penyajian data (Pembinaan KTSP, sistem pembelajaran PAI, Pembinaan KTSP pada Mata Pelajaran PAI di SD Sabilillah *full day school* sidoarjo) bagian C analisis data.

Penulisan skripsi ini di akhiri dengan kesimpulan bahwa pembinaan KTSP yang dilalui oleh pihak sekolah SD Sabilillah dengan beberapa tahap dimulai dari perencanaan, pengumpulan materi dan evaluasi yang kemudian di terapkan pada mata pelajaran PAI berdurasi 4 jam pelajaran (2 jam pelajaran Al-Islam dan 2 jam pelajaran ibadah praktis) yang dalam pembinaannya pihak sekolah dapat meningkatkan mutu mata pelajaran PAI yang menjadi salah satu prioritas utama di SD Sabilillah *full day school* Sidoarjo.

PERPUSTAKAAN	
JAIN ... AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. RFG : T-2007/KI/049
	JALAN ...
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Definisi Operasional.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Alasan Memilih Judul	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	21
1. Pengertian Pembinaan KTSP.....	21
2. Komponen-Komponen Pembinaan KTSP.....	22
a. Komponen Pembinaan Tujuan KTSP.....	24
b. Komponen Pembinaan Isi/Bahan KTSP.....	27
c. Komponen Pembinaan Strategi KTSP	29
d. Komponen Pembinaan evaluasi KTSP.....	37
3. Prinsip-Prinsip Umum Pembinaan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah.....	38

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	45
3. Komponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
C. Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	63
1. Pengembangan Silabus	63
2. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus.....	65
3. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP	69
4. Sistem Evaluasi Dalam KTSP	71

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah	74
1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Islam Sekolah Dasar Sabilillah Full Day School Sidoarjo	74
2. Peserta Didik Dan Tenaga Pengajar.....	75
3. Sarana Dan Prasarana.....	77
4. Struktur Organisasi.....	78
B. Penyajian Data	80
1. Pembinaan KTSP di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo.....	80
2. Sistem pembelajaran PAI di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo.....	84
3. Pembinaan KTSP Pada Mata pelajaran PAI di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo	90
C. Analisa Data	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran	100

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yang siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaannya dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas perbuatannya.



¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung; Citra Umbara, 2003), 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan bukan sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa dari generasi ke generasi, namun pendidikan itu sendiri sarat dengan nilai-nilai fundamental seperti nilai sosial, nilai moral, nilai alamiah dan nilai agama, sehingga orang berkeyakinan bahwa pendidikan mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk mempengaruhi keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberikan informasi yang paling berharga sebagai pegangan hidup, masa depan dunia serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial dalam menghadapi perubahan.²

Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman, untuk itu pendidikan diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Oleh karena pendidikan diharapkan berperan dalam mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkembangkan pemahaman akan makna kehidupan dan kesadaran akan pentingnya peranan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pendidikan mempunyai potensi yang strategis, oleh karena itu program pendidikan harus memenuhi beberapa kategori berikut:

1. Dinamik, tanggap terhadap sosio-kultur dan tuntutan-tuntutan yang menyertainya.
2. Bermutu dalam pelayanan program-program yang ditawarkan.

² Tibrani Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, (Jogjakarta; Simpress, 1993), hal 93.

3. Relevan, dengan kebutuhan masyarakat dan nilai idealisme yang diembannya.³

Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung konsekuensi paedagogis untuk membimbing dan mengarahkan manusia menjadi orang yang memiliki karakter dan pribadi sesuai dengan ajaran Islam secara bertahap. Sebagai ajaran, Islam mengandung sistem nilai yang menjadi pondasi atau landasan berlangsungnya proses pendidikan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Pondasi itu memiliki daya lentur atau relativitas menurut kebutuhan dan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu, di tiap-tiap negara dimana Islam dikembangkan melalui berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita ideal yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mentransformasikan nilai-nilai sesuai tujuan. Tujuan pendidikan Islam itu merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai sesuai ajaran Islam dalam rangka pembentukan pribadi yang luhur dan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik sebagai individu, masyarakat dan umat manusia keseluruhannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia yaitu:

³ Yunahar Ilyas Dkk, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan ke-Islaman*, LPPI UMY LKPSM NU dan PP.AI-Muhsin (Yogyakarta, cet I. 1993), 54.

⁴ Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1991) 8-9.

1. Dimensi yang mengandung nilai peningkatan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi ini in mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal kehidupan di akhirat.
2. Dimensi yang mengandung nilai mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akhirat yang membahagiakan.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup dunia dan akhirat. Keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negative baik dari kemilau kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, cultural, ekonomi maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.⁵

Tujuan pendidikan Islam di atas apabila kita bandingkan dengan tujuan pendidikan nasional ternyata tidak bertentangan bahkan selaras, sebagaimana di sebutkan dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab II Pasal 3 bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada

⁵ Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, cet 1, 1991), 120

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan kedua rumusan pendidikan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam UU di atas sudah mencakup pokok-pokok tujuan pendidikan Islam, namun permasalahannya ialah strategi kebijaksanaan-kebijaksanaan yang harus diambil dalam mengimplementasikan pendidikan Islam agar lebih selaras dengan sistem pendidikan nasional untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemerataan dan peningkatan mutu, relevansi, efektifitas serta efisien. Oleh karena, yang menjadi pusat perhatian dan pemikiran kita sekarang adalah kemauan dan kemampuan kita untuk berani melakukan retrospective untuk mengevaluasi kondisi pendidikan Islam serta melakukan pembaharuan institusi pendidikan Islam termasuk kurikulum dan sistem belajar.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal tentang rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran, karena itu kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Institusi atau lembaga pendidikan pada hakikatnya telah mempersiapkan kurikulum untuk dilaksanakan oleh para staf sekolah/lembaga pendidikan

⁶ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*, (Bandung, Citra Umbara,2003), 7

terutama guru sebagai pelaksana kurikulum. Demikian juga perangkat yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah, panduan-panduan atau buku pedoman pelaksanaan kurikulum seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah. Panduan-panduan atau buku pedoman pelaksanaan kurikulum telah disusun berbarengan dengan perumusan kurikulum. Oleh karena, tugas pelaksana kurikulum adalah mengoperasionalkannya berdasarkan ketentuan dan petunjuk yang ada dalam kurikulum, sedangkan para guru dan pelaksana kurikulum lainnya melakukan pembinaan dalam pelaksanaannya.

Pembinaan kurikulum adalah upaya yang dilakukan oleh staf sekolah untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum potensial, yakni semua program pendidikan dan ketentuan yang telah digariskan.⁷

Pembinaan kurikulum (*curriculum improvement/curriculum building*) juga diartikan pada usaha untuk melaksanakan, mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.⁸

Kurikulum yang diterapkan dalam ide harus sesuai dengan kondisi real yang ada di sekitar masyarakat. Hal ini yang menyebabkan kurikulum kita (pendidikan

⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung; Sinar Baru, 1988) 100.

⁸ A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Bina Ilmu, Surabaya, 1996) 33

Indonesia) selalu berubah, mulai dari kurikulum 1994 sampai 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK).

KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) merupakan rumusan kurikulum yang memuat tentang standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik, namun persoalannya adalah penerapan KBK, pelaksana kurikulum (guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan) tidak diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, karena segala hal yang berhubungan dengan kurikulum sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Persoalan tersebut yang mendorong perubahan kurikulum 2004 pada kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP). Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mampu memenuhi kekurangan standar kompetensi, sebab pelaksanaan KTSP diserahkan secara penuh pada sekolah. Sehingga pelaksana kurikulum mengetahui secara detail kekurangan yang ada di daerah masing-masing. Jadi tujuan pendidikan yang di harapkan mampu terealisasikan dengan penyusunan kurikulum di setiap daerah.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada lembaga atau institusi pendidikan pada umumnya terlebih lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mengenalkan atau memberi pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam memang diupayakan semenjak dini, bahkan kini di lembaga pendidikan pra sekolah kurikulum pendidikan agama

Islam menjadi kurikulum utama, pertimbangannya adalah aspek agama merupakan dasar atau fundamen dalam membentuk pribadi dan moral seseorang.

Kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam di susun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan agama, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kesenian.

Kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam di samping menekankan kemampuan dan ketrampilan dasar “baca-hitung” sebagaimana tercermin dalam kemampuan dan ketrampilan penggunaan bahasa (baca-tulis-bicara) serta menghitung (menambah dan bentuk geometri) yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga menekankan kemampuan dan ketrampilan ibadah sholat, baca tulis Al-Qur’an, dan pengamalan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai muslim.

Tujuan pendidikan dasar berciri khas agama Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan dasar pada umumnya, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.⁹

⁹ Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara, Bandung, 1999) 237-238

Taman Pendidikan Islam (TPI) Sabilillah sebagai institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan ciri khas agama, mempunyai perhatian dan tanggung jawab moral terhadap perkembangan serta kelangsungan pendidikan Islam. Pengamatan dan penilaian akan perubahan sosial budaya masyarakat seiring begitu derasnya arus informasi dan globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, harus direspon dengan upaya melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan formal.

Inovasi yang dilakukan diantaranya dengan program “Full Day School”, terobosan ini dilakukan karena pertimbangan optimalisasi waktu. Full day school sendiri sesuai artinya adalah “pendidikan sepanjang hari”, dengan rentan waktu yang panjang. Bentuk program ini tidak hanya memakai media kelas, tetapi bentuk pengajarannya diintegrasikan dengan aktifitas keseharian peserta didik seperti, bermain, beribadah, makan serta aktivitas lainnya.

Bentuk inovasi pendidikan ini didasarkan pada konsep “*Integrated Curriculum And Integrated activity*”, dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan kreatif. Program ini juga didasarkan pada pertimbangan peserta didik dimana dijumpai kualifikasi terhadap siswa yang berprestasi dan remedial bagi siswa dengan daya tangkap lemah.

Dalam hal kurikulum TPI Sabilillah yang berada di kabupaten Sidoarjo ini melakukan perpaduan kurikulum antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dirancang sedemikian rupa hingga terbentuk formulasi kurikulum yang efektif dan kompetitif, sejalan dengan visi dan misi

lembaga. Salah satu kurikulum yang dalam pandangan penulis sangat baik dan perlu mendapat pembinaan khusus adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting agar kurikulum tersebut dapat terjaga eksistensi dan lebih baik ke depannya.

Pembinaan KTSP yang dilakukan di SD Sabilillah *full day school* Sidoarjo merupakan usaha untuk mengembangkan KTSP yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut, hal ini dilakukan agar penerapan KTSP sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berpijak dari latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan KTSP di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo?
2. Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo?
3. Bagaimana pembinaan KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo?

C. DEFINISI OPERASIONAL

Agar mendapat gambaran yang jelas tentang maksud judul ini berikut uraian dari makna judul ini, sebagai berikut:

1. Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

- Pembinaan kurikulum adalah: Upaya staf sekolah untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya.¹⁰
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah: kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹¹

Jadi pembinaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah: suatu kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan kurikulum yang sudah disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan.

- #### 2. Sistem pembelajaran PAI: Serangkaian cara atau aturan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau institusi untuk kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dimana lingkungan seseorang peserta didik secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku keseharian, dan berakhlak dan berbudi pekerti.

- #### 3. Full Day School di SD Sabilillah: Sekolah sehari penuh yang merupakan program inovasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Sabilillah.

¹⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru AL-Gerido, 1999), 100

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Sabilillah
- b. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sabilillah.
- c. Untuk mengetahui pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai media pengembangan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam hal bagaimana melakukan pembinaan terhadap kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada lembaga pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran Full Day School.
- b. Bagi pengembangan teori, sebagai bahan ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pendidikan tentang pembinaan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo.
- c. Bagi SD Sabilillah diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dari

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Alasan pemilihan judul penelitian adalah:

1. Kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran adakalanya dihadapkan pada kendala operasional atau aktualisasinya, oleh karena itu perlu upaya pembinaan hingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. PAI sebagai salah satu kurikulum potensial yang diajarkan di lembaga pendidikan baik umum maupun lembaga pendidikan Islam telah diformulasikan sedemikian rupa beserta perangkat pendukungnya, namun untuk pencapaian hasil yang maksimal perlu upaya pembinaan yang intensif untuk menghindari timbulnya kesenjangan antara yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan.
3. Taman Pendidikan Islam (LPI) Sabilillah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem pembelajaran Full Day School dengan manajemen dan pembinaan kurikulum terpadu dan menjadi lembaga favorit dan percontohan terutama untuk tingkat Sekolah Dasarnya, hingga penulis tertarik untuk menelitinya.

F. METODE PENELITIAN

Model penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹² Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif atau naturalistic, yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan dengan metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif.¹³ Jadi pendekatan ini mengarah pada keadaan-keadaan, individu-individu dan organisasi yang bersifat holistic (utuh).¹⁴

Lebih lanjut, dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan jenis "*cose study*" atau studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi.¹⁵ Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian kepada kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.¹⁶

Dalam pendekatan penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan. Penafsiran data pada penulisan laporan penelitian yang mana penulis sependapat dengan Lofland dan Bogman yang menggunakan tahapan-tahapan:

¹² Nana Sudjana Abraham, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung; Sinar Baru, 1989)

¹³ S. Nasuton, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Tarsito 1998), 15

¹⁴ Robert Bodgan, Stefel J Tailor, Ter.Atozin Affandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1993), 130

¹⁵ Suminto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jogjakarta; Andi Offset, 1995), 89

¹⁶ Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Press, 1995), 22

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang meluas atau menyeluruh dengan menggunakan Grand Tour Question, yaitu untuk memperoleh gambaran yang masih umum dan masih bergerak ditingkat permulaan. Tujuan tahap ini adalah untuk memperoleh informasi tentang latar belakang yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

2. Tahap Penggalan Data

Secara terfokus atau terseleksi tujuan pada tahap ini adalah untuk mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu. Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktivitas perencanaan pendidikan di Sekolah Dasar Sabilillah dan melakukan interview, observasi, pengumpulan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat. Menulis peristiwa atau kejadian yang diamati, membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data di lapangan walaupun secara intensitas dilakukan setelah penelitian lapangan selesai.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis mengatur penulisan data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja. Tetapi sebelumnya data diuraikan dan selanjutnya diorganisasikan ke dalam bentuk pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga pada akhirnya dapat ditemukan tema. Selanjutnya

diadakan analisis berdasarkan hipotesa kerja, apakah hipotesa itu didukung atau ditunjang oleh data dan bagaimana kevalidannya.

a. *Subjek Penelitian*

Dalam penelitian ini tidak menggunakan pengertian populasi, karena populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya, tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif¹⁷

Adapun jumlah dari informan dapat kita lihat pada tabel berikut:

NO	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Waka Kurikulum	1
3	Koordinator PAI	1
4	Guru PAI kelas II A	1
Jumlah :		4

Penentuan informan ini dilakukan dengan teknik sampel purposif (purposive sampling), peneliti secara sengaja menentukan personil yang menjadi sampel, tentunya dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut

¹⁷ Sukidin, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 23

dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti, dan tanpa melakukan random terlebih dahulu.¹⁸

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.¹⁹ Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui dari mana data itu diperoleh. Kalau data itu sudah diketahui maka akan memudahkan perolehannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Library research yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.
2. Feld research, mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian guna memperoleh data konkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-

¹⁸ ibid, 195

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 102

gejala yang sedang berlangsung.²⁰ Dalam penelitian, peneliti menggunakan model tak berstruktur dan partisipasi pasif yaitu tanpa menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Jadi fokus observasi berkembang sewaktu peneliti melangsungkan kegiatan penelitian, sedangkan yang dimaksud observasi partisipasi pasif, peneliti lebih menonjolkan peranannya sebagai peneliti atau pengamat pada obyek observasi.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran tentang keadaan lingkungan sekolah Dasar Sabilillah.

2. Interview

Adalah salah satu tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²¹ Dalam hal ini yang di wawancarai adalah kepala sekolah, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi tentang pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Sabilillah.

Yang ke dua dengan kurikulum bidang PAI itu sendiri untuk mengetahui tentang kurikulum PAI dan penerapannya. Yang ke tiga dengan guru sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar.

²⁰ I Jumhur dan Moh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung; Pustaka Ilmu, 1975), 151

²¹ Marzuki, *Metodologi Research, Fak. Ekonomi*, (Yogyakarta, cet II, 1983) 83

3. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan atau arsip-arsip yang tersimpan.

Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau arsip-arsip tersimpan yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga penulis dapat memahami, mencermati dan menganalisis data sekunder tersebut.

d. *Tehnik Analisa Data*

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian satuan dasar setelah data yang di perlukan terkumpul maka penulis melakukan analisa data dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Yaitu memeriksa kembali secara cermat data yang ada baik dari segi kelengkapan, keterbacaan penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan kesegaran data.

2. *Pengorganisasian Data*

Pengaturan data yang telah di periksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah penelitian.

3. Interpretasi

Yaitu melakukan analisa untuk memperoleh kesimpulan baru, beberapa fakta yang telah di temukan di lapangan dengan tehnik analisa deskriptif, yaitu menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menetralisasikan data yang telah di peroleh secara apa adanya. Mengingat data yang di peroleh adalah data kualitatif maka tidak berupa angka-angka dan tidak bisa di wujudkan dengan angka.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar hasil penelitian ini lebih sistematis, maka penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tinjauan pustaka yang memaparkan teori-teori dan pendapat para ahli tentang pengertian pembinaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, komponen-komponen Pembinaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, prinsip-prinsip umum pembinaan kurikulum sekolah dan madrasah, pembelajaran PAI di SD, pembinaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

- BAB III** : menjelaskan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu **TPI SD Sabilillah dan tentang penyajian serta analisa data pembinaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam sistem pembelajaran PAI di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo.**
- BAB IV** : Penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta catatan – catatan dari peneliti sebagai saran dan masukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

1. Pengertian Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis juga tingkatan pendidikan.

Dengan kata lain kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun diluar sekolah.¹

Sedangkan Dr. Zakiyah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.²

Adapun pembinaan kurikulum adalah upaya staf sekolah untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya.³

Pengertian kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

¹ Subandiyah, *Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 122

³ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gerido, 1999), 100

pendidikan.⁴ Hal ini juga sebagai aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan itu sendiri merupakan cita-cita ideal yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mentransformasikan nilai-nilai suatu tujuan.⁵ Maka pembinaan KTSP adalah usaha yang dilakukan oleh staf sekolah untuk mempertahankan agar kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berjalan seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Komponen-Komponen Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Prof. Dr. RamaYulis mengatakan dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, “ Bahwa pada dasarnya kurikulum itu mempunyai aspek utama yang menjadi ciri-cirinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung, yaitu tentang:⁶

- a . Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), ilmu-ilmu, data-data dan sebagainya. Darimana terbentuknya kurikulum itu.

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 17

⁵ Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, 1991), 120

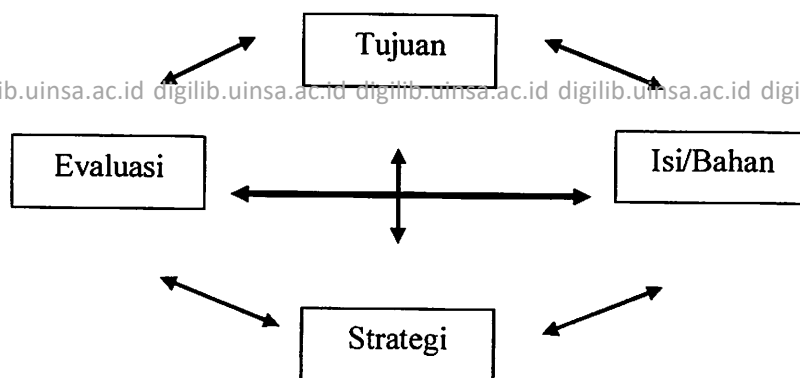
⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 59-60

- c. Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti siswa untuk mendorong mereka ke arah yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa suatu kurikulum mengandung atau terdiri atas komponen-komponen.

- a. Komponen pembinaan tujuan kurikulum
- b. Komponen pembinaan isi/bahan kurikulum
- c. Komponen pembinaan strategi kurikulum
- d. Komponen pembinaan evaluasi

Kesaling ikatan dan hubungan komponen-komponen diatas dapat digambarkan pada bagian dibawah ini:⁷



⁷ Hamid Syarief, *Pengembangan kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 79-80

a. **Komponen Pembinaan Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Pembinaan tujuan KTSP memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab tujuan akan memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan. Pada dasarnya tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada siswa.⁸

Tujuan pendidikan menurut tingkatannya dibedakan menjadi beberapa tujuan dari yang bersifat umum sampai pada yang sifatnya khusus. Tujuan-tujuan yang bersifat khusus (tujuan institusional dan tujuan kurikuler) merupakan tujuan dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat umum. Sedangkan tujuan instruksional baik TPU maupun TPK adalah tujuan yang segera dicapai dari suatu pertemuan.

- 1) Tujuan pendidikan Nasional telah kami bahas pada bab I
- 2) Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Seperti misalnya: tujuan pada Sekolah Dasar, SMP, SMA dan seterusnya.
- 3) Tujuan kurikuler

Ialah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan. Tujuan ini bersifat khusus jika dibandingkan dengan tujuan institusional, tetapi tidak boleh menyimpang dari tujuan institusional, karena tujuan kurikuler ini merupakan penjabaran dari tujuan

⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, 21

institusional, yang berarti bersifat khusus dari pada tujuan institusional tersebut.

4) Tujuan Instruksional

Adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.⁹

Adapun tujuan KTSP di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia juga dibagi dua yaitu:

- a) Tujuan umum KTSP, adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.
- b) Tujuan khusus adalah:
 - (i) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
 - (ii) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
 - (iii) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁰

⁹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986). 44

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 22

Ada dua jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah.

Yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan.

Tiap-tiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya (tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional). Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

b) Tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi.

Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu.

Tujuan-tujuan tiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, dimana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan bertujuan memberi sumbangan untuk mencapai perkembangan menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar/siswa, menguak tabir tentang bakat-bakat dan kesediaan-kesediaannya mengembangkan minat, kecakapan, pengetahuan, kemahiran dan sikap yang diinginkan. Menanamkan pada anak didik kebiasaan, akhlak dan sikap yang baik yang penting bagi kejayaan

hidupnya. Kemahiran memperoleh pengetahuan, menyiapkan (anak didik) untuk dapat memikul tanggung jawab di masyarakatnya serta mengembangkan kesadaran agama, budaya, pemikiran, sosial dan politik pada diri anak didik itu sendiri.

b. Komponen Pembinaan Isi/Bahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam menentukan isi/bahan kurikulum yang berkenaan dengan pengetahuan ataupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan masyarakat, baik dari segi IPTEK maupun IMTAQ nya.

Ada sejumlah kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan kurikulum adalah:

- 1) Bahan kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa, artinya sejalan dengan tahap perkembangan siswa.
- 2) Bahan kurikulum harus mencerminkan kehidupan sosio-kultural, sesuai dengan kehidupan nyata dan kebudayaan masyarakatnya.
- 3) Bahan kurikulum harus dapat mencapai tujuan yang didalamnya mengandung aspek intelektual, sosial dan moral keagamaan.

Mata pelajaran yang ditetapkan harus jelas kaitannya dengan apa yang harus dipelajari (antologi), bagaimana cara mempelajarinya (metode

/epistemologi) juga apa manfaat bagi anak didik dan masyarakat (aksiologi), disamping itu, mata pelajaran juga harus mampu menjawab masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan manusia. Hal seperti itu dapat terlaksana jika mata pelajaran itu tahan uji terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan.¹¹

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum yang meliputi:

- a) Teori adalah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan.
- b) Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- c) Generalisasi adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d) Prinsip adalah ide utama yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e) Prosedur adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.
- f) Fakta adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting.
- g) Istilah adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.

¹¹ Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 88-90.

h) Contoh / ilustrasi adalah suatu tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i) Definisi adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal dalam garis besarnya.

j) Proposisi adalah suatu pernyataan atau pendapat yang tak perlu diberi argumentasi. Proposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigma.¹²

c. **Komponen pembinaan strategi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Pembinaan Strategi kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu di laksanakan di sekolah. Kurikulum sebagai program pendidikan pada dasarnya masih merupakan niat/harapan/rencana yang harus direalisasikan secara nyata. Oleh sebab itu komponen strategi pembinaannya memegang peranan penting. Sedangkan bagaimana operasionalnya maka diperlukan strategi pembinaan kurikulum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa unsure yang harus diperhatikan dalam strategi pembinaan kurikulum, yaitu:

- 1) Tingkat dan jenjang pendidikan
- 2) Proses belajar mengajar
- 3) Bimbingan dan penyuluhan
- 4) Administrasi supervise

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 26.

5) Sarana kurikuler

6) Evaluasi atau penilaian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Tingkat dan jenjang pendidikan

Dalam hal ini (strategi pembinaan kurikuler), tingkat dan jenjang pendidikan perlu untuk dibahas, sebab akan memberikan arah di tingkat mana dan sekolah apa kurikulum itu akan dilaksanakan. Sistem dunia pendidikan kita dewasa ini, terdapat tiga kategori pendidikan formal, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah yang terdiri dari menengah pertama dan atas, serta pendidikan tinggi.

Adanya perbedaan kategori jenis sekolah diatas, berarti juga terdapat perbedaan dalam hal komponen kurikulum. Seperti perbedaan dalam tujuan institusional, isi dan struktur pendidikan, strategi sarana, system evaluasi pembinaan kurikulum dan lain sebagainya.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Proses belajar mengajar/pembelajaran

Komponen proses belajar mengajar mempertimbangkan kegiatan anak dan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini anak didik sebaiknya tidak dibiarkan sendirian. Dibiarkan

¹³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 39

memang mungkin, akan tetapi hasil belajarnya kurang maksimal.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses belajar mengajar/pembelajaran merupakan perwujudan dari kurikulum yang juga merupakan kegiatan nyata untuk mempengaruhi siswa dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan anak didik, anak didik dengan anak didik atau anak didik dengan lingkungan belajar.

Proses pembelajaran sebagai suatu system, yang mana didalamnya mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan tujuan pengajaran adalah mengandung perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa setelah menempuh pengalaman belajar atau proses pembelajaran. Adapun komponen yang saling berkaitan adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

komponen bahan pengajaran yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen metode dan media, merupakan cara penyampaian bahan pengajaran siswa, dan media sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas penyampaian bahan kepada anak didik. Komponen evaluasi

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 55

yang berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Komponen metode ini atau proses belajar mengajar menyangkut apa saja yang dipakai agar tujuan pendidikan yang dapat di capai, maka dalam hal ini tentu saja metode yang di pergunakan hendaknya relevan dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan kemampuan guru, lingkungan, anak didik serta sarana yang ada. Untuk itu guru harus mengetahui kapan ia harus menggunakan kombinasi metode, mengingat sifat-sifat polyvalent dan polipragmatis dari suatu metode. Polipragmatis dimaksud adalah penggunaan suatu metode untuk mencapai tujuan lebih dari satu tujuan, sedangkan polivalent adalah penggunaan lebih dari satu metode untuk mencapai satu tujuan.¹⁶

Adapun berbagai macam metode yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a) Metode individual, misalnya:
 - (i) Eksperimen
 - (ii) Asigmen

¹⁵ Hamid Sayrief, *Pengembangan Kurikulum*, 91

¹⁶ Hendyat Sutopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996),

(iii) Inquiri

b) Metode yang bersifat kelompok, misalnya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(i) Diskusi

(ii) kerja kelompok

(iii) Sosio drama

c) Metode yang bersifat klasikal, misalnya:

(i) Ceramah

(ii) Tanya jawab

(iii) Demonstrasi dan lain-lain.¹⁷

3) Bimbingan dan Penyuluhan

Proses belajar mengajar sebagai operasionalisasi dari kurikulum tidak selamanya berjalan yang sebagaimana diharapkan. Bahkan seringkali mengalami kegagalan, dalam arti siswa tidak dapat menguasai dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan/pengajaran yang ditetapkan. Kegagalan tersebut dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal anak didik. Faktor internal adalah factor yang berasal dari diri siswa, contohnya gangguan fisik, mental dan psikologi lainnya. Factor eksternal adalah factor yang datang dari luar diri siswa, contohnya kondisi keluarga, sekolah dan lingkungan sekelilingnya.

¹⁷ Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 29.

Adapun bimbingan dan penyuluhan berfungsi untuk membantu siswa memecahkan kesulitan dan permasalahan belajar siswa. Prakteknya dapat dilakukan dengan menitik beratkan pada bimbingan perkembangan individu melalui pendekatan secara personal ataupun kelompok.

4) Administrasi Dan Supervisi

Pembinaan kurikulum menuntut adanya upaya bersama dan terencana, terpola dan terprogram agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. upaya yang dimaksud berkenaan dengan administrasi, yakni usaha mendayagunakan semua sumber baik materiel maupun sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Perwujudan kegiatan administrasi di sekolah mencakup bidang pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana humas. Penanganan pada bidang administrasi diatas menjadi tugas dan tanggung jawab administrator sekolah, yakni kepala sekolah. Sedangkan administrator dalam lingkup kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada semua staf sekolah, khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Unsur-unsur dari strategi pembinaan kurikulum seperti proses belajar mengajar,

bimbingan dan penyuluhan, administrasi, evaluasi merupakan sasaran utama kegiatan supervise.

5) Sarana Kurikuler

Sarana kurikuler merupakan bagian penting dalam menunjang pembinaan kurikulum, adapun yang termasuk sarana kurikuler adalah:

- a) Sarana instruksional, mencakup alat-alat laboratorium, alat peraga, buku-buku pelajaran/perpustakaan. Baik yang diperlukan oleh guru maupun siswa.
- b) Sarana personil, artinya tercukupinya jumlah staf sekolah terutama tenaga guru, tenaga administrasi dan tenaga non guru.
- c) Sarana material menyangkut kebutuhan alat-alat, fasilitas seperti ruangan kelas, ruangan laboratorium, ruang rapat, ruang bimbingan dan lain sebagainya.

6) Evaluasi Atau Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi adalah kegiatan kurikulum berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan tadi dapat dicapai. Penilaian tersebut dimaksudkan agar dapat dijadikan umpan balik (feed back) bagi kegiatan guru dalam proses mengajar, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran atau program remedial bagi siswa.

Penilaian hasil belajar dilakukan guru dalam berbagai bentuk antara lain:

- a) **Formatif** yaitu penilaian pada tahap awal pada program pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, penilaian ini dilakukan sesudah siswa menyelesaikan program pengajaran/kegiatan dalam satu kali tatap muka. Dalam hal ini guru harus mengulang kembali bahan pelajarannya, jika siswa mengalami kegagalan dalam belajarnya.
- b) **Sumatif** yaitu penilaian tahap akhir dari unit program yang dilakukan pada akhir catur wulan/semester. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan kelas/kelulusan siswa juga untuk laporan kepada wali murid mengenai kemajuan belajar siswa di sekolah.

Adapun penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan cara kuantitatif, yakni dengan penilaian angka, misalnya: 60, 70, 80 dst, atau dengan cara kualitatif, yakni dengan penilaian yang dilakukan dengan pernyataan, misalnya: kurang, sedang, baik dst. Sedangkan alat yang digunakan dalam penilaian baik formatif maupun sumatif dapat berupa test, baik lisan, tulis maupun tindakan. Test ini dapat berwujud test essay, uraian

dan obyektif. Disamping itu alat penilaian bisa berupa bukan test, seperti: wawancara, observasi, angket, dsb.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Komponen Pembinaan Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan sejauh mana proses kurikulum itu berjalan seperti yang diharapkan. Adapun hasilnya dapat dijadikan umpan balik terhadap perbaikan kurikulum selanjutnya.

Adapun obyek dari pembinaan evaluasi kurikulum adalah: input, proses, output/out come dan dampaknya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi semua sumber daya menunjang program pendidikan, misalnya: dana, sarana, tenaga, konteks social dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program.
- 2) Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum mencakup proses belajar mengajar, bimbingan

¹⁸ Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, 51

penyuluhan, administrasi supervisi, sarana intruksional, penilaian hasil belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Evaluasi output/out come adalah penilaian terhadap lulusan pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan program yang ditempuhnya.
- 4) Evaluasi dampak kurikulum, artinya penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan profesi yang disandangnya.¹⁹

Adapun sistem evaluasi dalam KTSP yaitu:

- 1) Penilaian kelas
- 2) Tes kemampuan dasar
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
- 4) Benchmarking

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5) Penilaian program²⁰

3. Prinsip-Prinsip Umum Pembinaan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah

Dalam pembinaan kurikulum sekolah terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai dasar agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai

¹⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, 49-50

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 258-261

dengan keinginan yang diharapkan semua pihak, yakni sekolah, murid, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Prinsip disini dimaksudkan adalah arah yang dipedomani dalam pembinaan kurikulum sekolah, agar hasilnya dapat sesuai dengan harapan semua pihak yang disebutkan diatas.

Adapun prinsip-prinsip umum untuk pembinaan kurikulum, yaitu: prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, pendidikan seumur hidup, berorientasi pada tujuan, dan sinkronisasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut.

a. Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dimaksudkan adanya kesesuaian atau keserasian antara hasil pendidikan (lulusan sekolah) dengan tuntutan dan kebutuhan hidup yang ada di masyarakat atau dengan lain perkataan bahwa pendidikan itu dianggap relevan, jika hasil pendidikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id fungsional bagi kehidupan.

b. Prinsip Efektivitas

Efektivitas suatu kegiatan berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu makin jauh dengan apa yang direncanakan.

Dalam pembinaan kurikulum harus juga mempertimbangkan kemampuan yang ada, kemudian ditetapkan suatu perencanaan. Suatu perencanaan yang tidak didasarkan pada kemampuan yang ada, maka akan berakibat suatu perencanaan yang tidak efektif.

Dalam pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

1) Efektivitas mengajar guru

Efektivitas mengajar guru, terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik

2) Efektivitas belajar murid terutama berkaitan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.

c. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dijalankan, atau biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan efisiensi, apabila hasil yang dicapai itu telah sesuai dengan usaha atau biaya yang dikeluarkan.

Dalam pembinaan kurikulum, prinsip efisiensi harus mendapat perhatian, termasuk efisiensi segi waktu, tenaga, peralatan dan biaya.

Efisiensi waktu perlu direncanakan kegiatan belajar mengajar murid, agar tidak banyak membuang waktu di sekolah-sekolah. Efisiensi penggunaan tenaga dan peralatan perlu ditetapkan jumlah minimal murid

yang harus dipenuhi oleh sekolah dan cara menentukan jumlah guru yang dibutuhkan. Dengan mengusahakan tercapainya berbagai segi efisiensi diatas, diharapkan dapat dicapai efisiensi dalam pembiayaan pendidikan.

d. Prinsip Kontinuitas (Kesesinambungan)

Kesesinambungan dimaksudkan adanya semacam hubungan yang saling menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan terutama mengenai bahan pengajaran. Kontinuitas ini dapat dilihat dari dua segi:

1) Kontinuitas antara berbagai tingkat sekolah.

Dalam pembinaan kurikulum hendaknya dipertimbangkan hal-hal; pertama, bahan-bahan pelajaran yang dibutuhkan untuk belajar pada tingkat berikutnya hendaknya sudah diajarkan pada tingkat sebelumnya. Misalnya: pada tingkat sekolah dasar, SMP, SMA dan perguruan tinggi harus ada kesinambungan kurikulum secara hirarkis fungsional menurut bidang telaahnya masing-masing. Kedua, bahan-bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat sekolah yang lebih rendah tidak perlu diajarkan lagi pada sekolah yang lebih tinggi.

2) Kontinuitas antara berbagai mata pelajaran

Bahan yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran sering mempunyai hubungan satu sama lainnya. Untuk itu, urutan dalam penyajian berbagai mata pelajaran hendaknya diupayakan agar hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik. misalnya, untuk

memahami tentang mawaris (warisan) dalam mata pelajaran agama perlu sebelumnya memahami mata pelajaran matematika.

e. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas dapat diartikan adanya semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dapat bertindak. Dalam pembinaan kurikulum, fleksibilitas mencakup fleksibilitas murid dalam memilih program-program pendidikan, dan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan program pengajaran. Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan/program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan ketrampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya.

Fleksibilitas pengembangan program pengajaran, guru dapat mewujudkan, antara lain: dalam bentuk memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan sendiri program-program pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat agak umum.

f. Prinsip Berorientasi Pada Tujuan

Dengan prinsip ini dimaksudkan agar semua kegiatan pengajaran didasarkan dan mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan-tujuan ini hendaknya supaya dirumuskan secara spesifik dan operasional, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga kedua kegiatan tersebut mempunyai arah yang jelas.

Suatu perumusan tujuan hendaknya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan)

g. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Konsep pendidikan seumur hidup merupakan konsep pendidikan yang mengarah kepada ide pendidikan yang memberi kesempatan bagi setiap warga Negara untuk mempunyai kesadaran dan kemauan untuk selalu membuka diri, mengembangkan kemampuan dan kepribadian melalui kegiatan belajar. Belajar tidak harus terikat dengan system pendidikan sekolah, melainkan secara belajar mandiri sepanjang hidup.

Prinsip pendidikan seumur hidup mengandung makna bahwa masa sekolah bagi anak bukanlah satu-satunya masa untuk belajar. Masa sekolah hanyalah merupakan sebagian waktu saja dari proses belajar seumur hidup.

h. Prinsip Sinkronisasi

Prinsip sinkronisasi dimaksudkan adanya sifat yang searah dan satu tujuan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh kurikulum. Kegiatan-kegiatan kurikuler yang diinginkan, bukan saling menghambat kegiatan kurikuler yang lain sehingga dapat mengganggu keterpaduan.

Kurikulum sebagai suatu system, komponen-komponen kurikulum harus bersifat padu dan membentuk satu kesatuan yang utuh, kurikulum yang

bersifat sinkron, pada gilirannya akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan PAI. Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses, cara, untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar atau perbuatan membelajarkan.²²

Tujuan pembelajaran mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa, dan dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Dahulu, ketika pembelajaran dimaksudkan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya.

Sebab, jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan, tercapailah maksud atau tujuan pembelajaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan tetapi pada masa sekarang ini, pembelajaran dicoba di kaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, guru harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.²³

²¹ Hamid Syrief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madarasah*, (Bandung: Citra Umbara, 1999), 64-69

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 14.

²³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka jaya, 1996), 43

Adapun menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Sedangkan istilah pendidikan (Agama) Islam, timbul sebagai akibat logis dari sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan hidup di dunia akhirat.

Pendidikan agama Islam dalam hal ini, bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta mendidikan ajaran-ajaran agama Islam tersebut, agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang.²⁵

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu upaya guru yang dibantu oleh berbagai pihak agar berhasil membelajarkan siswa dalam mendidikan ajaran-ajaran Islam, agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran PAI

a. Pengertian

Tujuan artinya, sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuan sudah tercapai.

Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 57

²⁵ Dasar-Dasar Pendidikan Islam: *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya, Karya Aditama, 1996), 2

dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai pada tujuan akhir.²⁶

Tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam GBHN 1983-1988: pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta Tanah Air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bersama.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqin".

²⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: bumi Aksara, 1996),

Oleh karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasilais yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan pembelajaran pendidikan agama merupakan komposisi bagian yang fungsi masing-masingnya mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan sebelumnya. Apabila salah satu bagian di dalamnya tak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan tidak dapat di capai dengan baik pula, karena itu kegiatan pembelajaran di sebut sebuah sistem.²⁷

Demikian juga pendidikan agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI). agama memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya agama dalam kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang di tempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

²⁷ Muhiamin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), 106

b. Fungsi Tujuan

Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh. Semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pembelajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Karena itu tujuan pembelajaran harus berfungsi sebagai:

- 1) Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Penentu arah kegiatan pembelajaran
- 3) Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- 4) Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pembelajaran
- 5) pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.²⁸

c. Jenjang Tujuan

Tujuan pengajaran itu secara utuh dan lengkap tidak dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran sekaligus dalam waktu yang singkat, tetapi harus

²⁸ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 73

melalui tahap-tahap periodisasi, sesuai dengan kondisi, situasi dan umur kecerdasan, yang perwujudannya dikembangkan dalam tingkatan-tingkatan pendidikan (pra-sekolah, rendah (dasar), menengah, tinggi). Secara formal tujuan itu diperinci dan dikembangkan untuk yang paling rendah di capai melalui pendidikan pendahuluan (pra-sekolah) yang di rumuskan pada tujuan pembelajaran agama Islam untuk Taman Kanak-Kanak. Selanjutnya meningkat pada tujuan yang dirumuskan untuk sekolah permulaan (SD, Ibtidaiyah), meningkatkan pada tujuan pembelajaran untuk sekolah lanjutan (pertama dan atas), tujuan lanjutan di tingkatkan lagi pada tujuan pada perguruan tinggi .

Penjenjangan tujuan ini di sesuaikan dengan jenjang pendidikan formal yang berlaku di Negara kita. Setiap tahap dari jenjang tujuan itu harus berisi unsure yang meliputi kandungan tujuan secara penuh dengan bobot dan mutu yang semakin meningkat sesuai dengan tingkatan pembelajaran. Setiap orang yang telah menyelesaikan satu tahap tingkatan, hendaknya ia dapat hidup di tengah masyarakat dengan baik, sebagai manusia yang bertaqwa kepada Allah menurut ajaran agama Islam, sebagai warga negara yang Pancasila, punya pekerjaan yang pantas untuk tingkatannya dengan penghasilan yang cukup. Untuk ini ia harus berilmu, harus punya ketrampilan, baik untuk mencari nafkah atau untuk mengabdikan kepada Allah sebagai hamba Allah yang taat,

punya sikap mental setia kepada Negara dan yakin kepada ajaran Islam yang dianutnya.²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Komponen-Komponen Pembelajaran PAI

a. Pendidik/Guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim di pergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut hampir sama artinya. Bedanya ialah istilah guru seringkali di pakai di lingkungan formal, sedangkan pendidik di pakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua (ayah dan ibu). Tanggung jawab itu di bebaskan sekurang-kurangnya oleh 2 hal. Pertama, karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan ke dua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap perkembangan kemajuan

²⁹ *Ibid*,79-80

³⁰ Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17

anaknya. Sukses anaknya adalah sukses kedua orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada ke dua orang tua berdasarkan firman Allah seperti tersebut dalam Al-Qur'an:

قوا انفسكم وأهليكم نارا.... (التحرير: ٦)

Artinya : " *Peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka.....*"

"Dirimu" yang tersebut dalam ayat itu adalah dari orang tua anak tersebut yaitu ayah dan ibu, "anggota keluarga" dalam ayat ini terutama anak-anaknya.

Pada awalnya tugas itu adalah murni tugas ke dua orang tua. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup yang semakin luas, dalam dan rumit dan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan dan sebagainya dari pihak orang tua, maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompetensi untuk melaksanakan mendidik, yakni pendidik atau guru.³¹

1) Syarat-syarat pendidik (guru)

Al-Qalqasyandi seorang pendidik Islam pada zaman khalifah Fatimiyah di Mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik Islam, yaitu

a) Syarat-syarat fisik:

- (i) Bentuk badannya bagus
- (ii) Manis muka/berseri-seri

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 74-75

(iii) Lebar dahinya dan

(iv) Dahinya terbuka dari rambutnya (bermuka bersih)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Syarat-syarat psikis:

(i) Berakal sehat

(ii) Hatinya beradab

(iii) Tajam pemahamannya

(iv) Adil

(v) Bersifat perwira (kesatria)

(vi) Luas dada

(vii) Bila berbicara lebih dahulu terbayang dalam hatinya

(viii) Dapat memilih perkataan-perkataan yang mulai dan baik

(ix) Perkataannya jelas, mudah dipahami dan berhubungan satu sama lain dan

(x) Menjauhi segala sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

³² Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, 18-19

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.³³

Sedangkan kewajiban seorang pendidik/guru adalah sebagai berikut:

- (a) Membina loyalitas pribadi-pribadi peserta didik terhadap ideologi Negara yakni Pancasila dan UUD 1945
- (b) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian
- (c) Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa.
- (d) Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan syarat-syarat pendidik atau guru Agama Islam adalah:

(a) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

- (b) Berbudi pekerti yang luhur
- (c) Berilmu, khususnya ilmu pendidikan
- (d) Sehat jasmani dan rohani
- (e) Bersifat arif, adil, bijaksana dan menyayangi anak didik.³⁴

³³ Undang-Undang RI No 20 th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27

³⁴ Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, 19

2) Sifat-sifat guru

M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya "Dasar-dasar pokok pendidikan Islam" menjelaskan bahwa seorang pendidik Islam harus mempunyai sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik (guru), antara lain:

- a) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah semata.
- b) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya' (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat tercela.
- c) Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil, berpribadi dan mempunyai harga diri.
- e) Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anak sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anaknya sendiri.

f) Seorang guru harus mengetahui tabi'at, pembawaan adapt, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.

g) Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan di berikannya, serta memperdalam pengetahuannya, tentang itu sehingga mata pelajaran tidak akan bersifat dangkal.³⁵

Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya "prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam", sifat-sifat yang harus di miliki oleh pendidik atau guru :

- a) Tingkah laku dan pola pikir guru harus bersifat Rabbani
- b) Guru seorang yang ikhlas
- c) Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak
- d) Hendaknya guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengkajinya
- e) Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode-metode mengajar secara bervariasi menguasainya dengan baik serta mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang selaras bagi materi pengajaran serta situasi belajar mengajarnya.

³⁵ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 136-139

f) Hendaknya guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional.

g) Hendaknya guru mempelajari kehidupan psikhis para pelajar

selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka

h) Hendaknya guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola berpikir angkatan muda

i) Hendaknya guru bersikap adil di antara para pelajarannya.³⁶

Uraian di atas merupakan pendapat beberapa tokoh penarikan mengenai sifat-sifat pendidik, guru. Ada perbedaan pendapat di antara mereka. Namun hal itu tidak perlu dipersoalkan, tapi sifat-sifat itu perlu di catat untuk di jadikan acuan dalam program peningkatan guru.

3) Tugas Pendidik (Guru)

Ahmad D. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Islam" menyebutkan tugas-tugas pendidik (guru), sebagai berikut:

a) Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya.

b) Menciptakan situasi untuk pendidikan

³⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Bandung, 1992), 239-246

Situasi pendidik yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.³⁷

Tugas guru adalah mendidik, ini amat umum yang paling utama dari sekian tugas ialah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Ada baiknya tugas guru tersebut di rinci. Dan rincian itu adalah sebagai berikut:

- a) Membuat persiapan mengajar
 - b) Mengajar
 - c) Mengevaluasi hasil pengajaran
- 4) Kedudukan Pendidik/Guru Dalam Perspektif Islam

Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang paling berharga. Dalam pendidikan Islam, pendidik (guru) memiliki arti dan peran sangat penting, hal itu disebabkan ia memiliki tanggung jawab yang menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai

³⁷ Ahmad.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), 38

pendidik. Islam mengangkat derajat mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Allah berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu di antaramu dan orang-orang yang di beri pengetahuan beberapa derajat " (QS. Al Mujadalah :11)³⁹

Demikian keberuntungan yang dimiliki oleh orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

b. Peserta Didik

1) Pengertian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Peserta didik dalam pendidikan Islam ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan.⁴⁰

Dalam bahasa Arab di kenal tiga istilah yang sering di gunakan untuk menunjukkan pada anak didik kita.⁴¹ Tiga istilah tersebut adalah murid, yang secara harfiyah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu; tilmidz yang berarti murid dan Thalib al-ilm, yang menuntut

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 86

³⁹ Al Qur'an, 58:11

⁴⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 113

⁴¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 79

ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya. Pada sekolah yang tingkatannya rendah seperti sekolah dasar di gunakan istilah murid dan tilmidz, sedangkan pada sekolah yang tingkatannya lebih tinggi seperti SLTP, SLTA dan perguruan tinggi di gunakan istilah thalib al- ilm.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak didik/peserta didik adalah sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.

Dalam pandangan Islam, hakikat ilmu berasal dari Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru.

2) Peranan peserta didik

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Walaupun pendidik berusaha menanamkan pengaruhnya kepada peserta didik, apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan sulit untuk dibayangkan dapat berhasil. Dari para ulama', diantara pendapat Al-Ghazali yang mengemukakan tugas-tugas peserta didik sebagai berikut:

- a) Mensucikan diri dari akhlak dan sifat tercela
- b) Mengurangi berbagai kesibukan duniawi, atau berkonsentrasi kepada belajar

- c) Tidak sombong kepada guru dan ilmu
- d) Murid pemula hendaknya menghindarkan pandangan – pandangan dengan khilafiyah (kontroversial)
- e) Tidak meninggalkan satu pun di antara ilmu-ilmu terpuji
- f) Tidak mempelajari suatu ilmu secara mendalam sekaligus. Hendaknya memperhatikan sistematis dan mulai dari yang paling penting.
- g) Ilmu–ilmu tersusun secara sistematis: sebagian menjadi pra syarat untuk mempelajari sebagian yang lain. Oleh sebab itu, hendaknya tidak mendalami suatu ilmu sebelum ilmu yang menjadi pra syaratnya di kuasai.
- h) Mengetahui norma untuk menyusun hirarki ilmu. Norma di maksud ialah kemuliaan buah dan kekuatan dalil.
- i) Belajar hendaknya bertujuan
- j) Mengetahui kedudukan ilmu terhadap tujuan agar tidak mendahulukan ilmu yang tidak penting atas ilmu yang penting.⁴²

3) Dasar-dasar kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan

Dalam hal ini keharusan mendapatkan pendidikan jika di amati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan antara lain:

⁴² Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, 129-131

a) Aspek paedagogis

Dalam aspek ini, para ahli didik memandang manusia sebagai *animal educandum*: makhluk yang memerlukan pendidikan. Manusia dengan posisi yang mereka miliki dapat di didik dan di kembangkan ke arah yang di ciptakan setaraf dengan kemampuannya sehingga menjadi manusia yang bagus dan memadai fisik, psikis dan mentalnya.

b) Aspek sosiologis dan cultural

Menurut ahli sosiologi pada prinsipnya, manusia adalah *homosocius* yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki garizah (*instink*) untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk social manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang di perlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik (*inter relasi*) dan saling pengaruh mempengaruhi antara sesame anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Apabila manusia sebagai makhluk social itu berkembang, maka berarti pula manusia itu adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Di antara instink manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk: kebudayaannya. Oleh karena itu maka manusia perlu melakukan transformasi dan transmisi kebudayaan ke generasi selanjutnya.

c) Aspek tauhid

Aspek tauhid ini ialah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia itu merupakan makhluk yang berketuhanan yang menurut istilah ahli di sebut *homo divinous* (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau di sebut juga homo religius artinya makhluk yang beragama. Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink yang disebut instink religius atau garizah Diniyah (instink percaya pada agama). Namun demikian, tanpa melalui proses pendidikan instink religius atau garizah Diniyah tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Sehingga pendidikan keagamaan mutlak di perlukan untuk mengembangkan instink religius atau garizah Diniyah tersebut.⁴³

Berkaitan dengan peserta didik, sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran PAI, mereka seharusnya dan hendaknya tidak hanya di anggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus di perlukan sebuah subyek yang selalu dilibatkan dalam berbagai pembelajaran PAI.

⁴³ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 86-89

C. PEMBINAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

1. Pengembangan Silabus KTSP Pada Pembelajaran PAI

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus dan system penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian dari silabus dan system penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan system penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Silabus dan system penilaian diatas dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain:

a. Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten, antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan system penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang kompetensi belajar.

f. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g. Efektif

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan.

h. Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau memperhemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standart yang ditetapkan.⁴⁴

Format pengembangan silabus terdiri dari dua macam yaitu:

1) Format dari Dirjen Pendidikan

Format dari Dirjen Pendidikan terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Format dan sistematika silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

2) Format silabus dari PUSKUR (Pusat Kurikulum)

Komponen-komponen silabus yang disajikan oleh PUSKUR, terdiri dari kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar serta penilaian.

2. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

⁴⁴ Kelompok Kerja Kepala Sekolah: *Panduan Materi Sosialisasi KTSP*, 14-15

1) Urutan berdasarkan hirarki berdasarkan konsep disiplin ilmu dan kesulitan tingkat materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI

2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran

3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Mengidentifikasi materi pokok

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan memperhatikan:

1) Potensi peserta didik

2) Relevansi dengan karakteristik daerah

3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual peserta didik

4) Kemanfaatan bagi peserta didik

5) Struktur keilmuan

6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran

7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik

8) Alokasi waktu

c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran di susun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsure yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan tanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat di ukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Indikator di kembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan di rumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat di observasi.

e. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik di lakukan berdasarkan indikator. Penilaian di lakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja,

pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penilaian:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2) Penilaian menggunakan acuan criteria: yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Sistem penilaian yang di pakai adalah untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah di miliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah standart dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi standar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar di dasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang di cantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai kompetensi dasar yang di butuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, bahan yang di gunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.⁴⁵

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP

Pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal:

a. Pre test (test awal)

Pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre test ini antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre test maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang di lakukan. Hal ini dapat di lakukan dengan membandingkan hasil pre test dengan pos test.

⁴⁵ *Ibid*, 16-18

- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah di miliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan di jadikan topic dalam

proses pembelajaran.

- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran di mulai, kompetensi dasar mana yang telah di kuasai peserta didik serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti pada proses pembelajaran. Proses pembentukan kompetensi perlu di lakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan kondusif. Proses pembentukan kompetensi di katakana efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik ataupun sosialnya.

c. Pos test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan pos test. Sama halnya dengan pre test, pos test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi pos test antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah di tentukan baik secara individu maupun

kelompok. Hal ini dapat di ketahui dengan membandingkan antara hasil pre test dan pos test.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat di kuasai oleh peserta didik dan yang belum dikuasainya. Apabila sebagian besar kompetensi belum dikuasainya maka perlu di lakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*)
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang di hadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah di laksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

4. Sistem evaluasi dalam KTSP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi dalam KTSP dapat dilakukan dengan:

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas di lakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian di lakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas.

Ulangan umum di laksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Ulangan umum semester pertama soalnya di ambil dari materi semester pertama.
- 2) Ulangan umum semester ke dua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan ke dua, dengan penekanan pada materi semester ke dua

Ujian akhir di lakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah di berikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang di bahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama di gunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik.

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membaca, menulis, dan berhitung yang di perlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar di lakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang

dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata di dasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standart untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat di tentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat di adakan penilaian secara nasional yang di laksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat di pakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat di gunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini di maksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

e. Penilaian Program

Penilaian program di lakukan oleh Departement Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program di lakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN SEKOLAH

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Islam Sekolah Dasar Sabilillah Sidoarjo

Taman pendidikan Islam Sabilillah merupakan suatu wadah pendidikan yang ada dalam naungan yayasan, yang didirikan oleh Bapak Taat Budi Utomo, di pondok Sidokare Indah. Pada tahun 2000 beliau berkeinginan membuat suatu lembaga pendidikan. Saat itu semua konsep tentang pendidikan yang beliau rencanakan sudah ada, tinggal bagaimana untuk merealisasikan, meskipun konsep sudah ada, beliau belum memiliki gedung dan saran prasarana yang memadai.

Tahun 2001 beliau beserta istrinya memutuskan untuk pergi haji bersama, sampai disana terbesitlah nama Sabilillah, untuk dijadikan nama bagi yayasan yang akan didirikan.

Tepat pada tahun 2002 yayasan ini resmi didirikan. Saat itu yayasan ini hanya mempunyai satu institusi saja yaitu TK Sabilillah. Gedung TK ini dibangun diatas tanah seluas 700 m, yang bertempat di Pondok Sidokare Indah Sidoarjo.

Setelah yayasan ini mencapai usia yang ke-2, yayasan ini membuka satu institusi lagi yaitu Taman Pendidikan Islam Sekolah Dasar Full Day School.

Pada tahun 2004 hingga sampai saat ini, sekolah ini memiliki Tiga kelas yang dilengkapi dengan AC. Gedung untuk SD ini terpisah dengan gedung TK. SD ini berdiri diatas luas tanah 4000 m, dan berlokasi di perumahan Gading Fajar 2 Sidoarjo.

Kehadiran Sekolah Dasar ini, disambut baik dan sangat responsif oleh masyarakat Sidoarjo khususnya untuk kelas ekonomi menengah ke atas. Sebab yayasan ini memiliki Motto "*Delivering Best Education Practices dan Akhlaqul Karimah To Your Children*". Di mana moto ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk memberikan pendidikan putra-putrinya.

2. Peserta Didik Dan Tenaga Pengajar

a. Peserta Didik

Meskipun baru menginjak usia 4 tahun SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo memiliki jumlah siswa putra putri untuk lebih jelasnya berikut penulis mengelompokkannya dalam tabel.

Tabel I

Jumlah peserta didik di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	96	88	182
II	71	50	121
III	30	30	60
Jumlah	197	168	364

Sumber data: Dokumentasi SD Sabilillah

b. Tenaga Pengajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tenaga pengajar atau guru di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo ini rata-rata lulusan sarjana Negeri, IAIN dan Universitas swasta terkenal dengan kualifikasi lulus sangat baik. Seluruh pengajar lulus pendidikan Al-Qur'an metode qiro'aty dan bersyahadah. Jumlah tenaga pengajar dan staf secara keseluruhan berjumlah 53 orang dengan rincian laki 13 orang dan perempuan 40 orang.

Dari 53 orang tersebut 52 lulusan sarjana strata I (S1) dan DI 2 orang. Dengan rincian 29 pegawai tetap dan 24 pegawai tidak tetap. Secara keseluruhan daftar tenaga kerja serta pegawai, penulis cantumkan dalam lampiran.

Untuk lebih jelas tentang keadaan pengajar di SD Sabilillah berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Daftar Tenaga Pendidik SD Sabilillah

No	Tenaga pendidik	Jumlah
1	Jenis kelamin: a. laki-laki b. perempuan	13 orang 40 orang
2	Ijazah: a. S1 b. DI	52 orang 2 orang
3	Status: a. pegawai tetap b. pegawai tidak tetap	29 orang 24 orang

Sumber data: dokumentasi SD Sabilillah

3. Sarana dan prasarana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang alam keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut SD Sabilillah full day school Sidoarjo melengkapi sarana tersebut. Berikut penulis sajikan tabel sarana dan prasarana di SD Sabilillah Sidoarjo.

Tabel III

Sarana dan prasarana di SD Sabilillah full day school Sidoarjo

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kantor: a. Meja Kursi b. Almari c. Papan kegiatan d. Telpon e. Kalender f. Meja kursi tamu g. Komputer h. Peta	5 buah 3 buah 1 buah 1 buah 1 buah 2 buah 2 buah 1 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
2	Ruang Guru: a. meja b. kursi	1 2 buah 10 buah	Baik Baik Baik
3.	Ruang Kelas: a. Meja kursi b. Kursi siswa c. Meja guru d. Kursi guru e. Almari f. Papan tulis g. Peraga bidang studi h. Area hiasan	12 192 buah 377 buah 24 buah 36 buah 14 buah 12 buah 6 buah 10 buah	Baik baik baik baik baik baik baik baik baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Aula	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kesenian	1	Baik

8	Ruang UKS	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Komputer	15 buah	Baik

Sumber data: dokumentasi SD Sabilillah

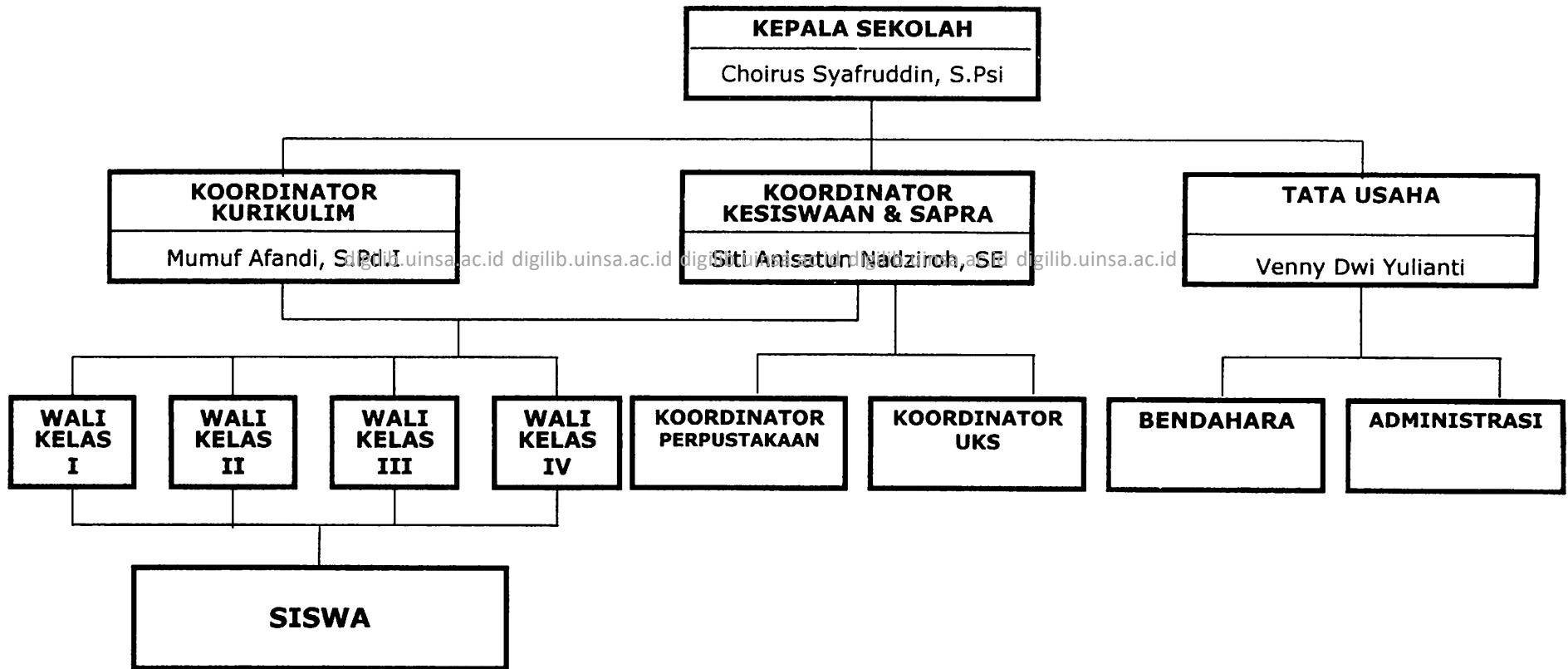
4. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan suatu organisasi yang ada dalam dunia pendidikan. Dimana sekolah juga mempunyai tujuan yang harus di capai. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka di perlukan suatu struktur organisasi yang mengatur lembaga tersebut agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

Berikut struktur organisasi di SD Sabilillah full day school sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Struktur Organisasi SD Sabilillah Full Day School



Sumber data: dokumentasi SD Sabilillah

B. PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pembinaan KTSP di SD Sabilillah

a. Pembinaan KTSP di SD Sabilillah Full day school

Pembinaan kurikulum di lakukan untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Berbagai upaya telah di lakukan oleh SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo. Selain tujuan itu, pembinaan kurikulum di lembaga ini juga bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru juga untuk membantu para guru yang masih kurang faham dengan perkembangan kurikulum yang baru.

Perhatian sekolah ini pada kurikulum sangat besar. Hal ini dapat terlihat dari berbagai macam upaya yang di lakukan. Bapak Choirus selaku kepala sekolah memberi penjelasan tentang upaya tersebut yaitu:

Mingguan: Dalam bentuk diskusi yang di lakukan oleh guru-guru sekolahan sendiri. Hal ini di maksudkan untuk tukar

pengalaman bagaimana cara mengajar mereka masing-masing serta sebagai sarana untuk menemukan solusi untuk kesulitan-kesulitan yang ada.

Bulanan: Bentuk pembinaan bulanan ini diskusi serta penyuluhan yang mendatangkan instansi lain pada lembaga ini. Dalam kegiatan ini merupakan kebijakan dari ketua yayasan yaitu bapak Taat.

Tahunan: Untuk tahunan ini pembinaan yang di lakukan oleh Diknas yang diwakili oleh 2 orang.

b. Komponen-komponen KTSP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Tujuan pembinaan KTSP di SD Sabilillah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, namun yang menjadi titik tekan dari pelaksanaan KTSP ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan baru, selain itu untuk membantu guru dalam pembuatan atau pengembangan indikator. dalam konteks ini pemakaian KTSP di SD Sabilillah bertujuan untuk mendorong para guru dalam meningkatkan pola pembelajaran sehingga dapat memenuhi target maksimal dari proses belajar mengajar.

Dengan adanya tujuan yang sudah di progrankan ini di harapkan Tujuan pembinaan KTSP di SD Sabilillah dapat terealisasikan sesuai dengan visi dan misi SD Sabilillah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Isi/bahan KTSP di SD Sabilillah

Sebagai lembaga pendidikan SD sabilillah dituntut untuk senantiasa merespon segala bentuk perubahan akibat arus globalisasi yang sedang dihadapi masyarakat. konsekuensinya adalah dengan menghadirkan konsep pembelajaran yang relevan dengan problem dan tuntutan jaman dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di pandang mampu memenuhi kekurangan yang selama ini dirasakan dunia pendidikan tingkat dasar.

SD Sabilillah dalam penyusunan kurikulum melakukan perpaduan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, yang diarahkan pada pengembangan dalam segi IPTEK dan IMTAQ. Dalam pemilihan Isi/bahannya pihak penyusun tetap berpegang pada prinsip-prinsip ataupun kriteria yang ada yaitu tepat dan bermakna, mencerminkan kehidupan sosial dan kultur yang berkembang dalam masyarakat sekitar dan yang paling utama aspek-aspek intelektual dan ahlak.

Dari semua kriteria diatas SD Sabilillah mewujudkannya dalam bentuk kurikulum khusus yaitu; *Pertama*, Al-Islam, yang berisikan teori-teori dasar keagamaan. *Kedua*, Ibadah praktis yang bertujuan untuk membiasakan diri mempraktekkan ibadah ritual seperti berwudlu, sholat wajib dan sunnat serta ibadah-ibadah lainnya. *Ketiga*, membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroaty, metode ini dirasakan cukup efektif untuk pemula dalam memperlancar bacaan. *Keempat*, adab/ahlak yang diberikan setiap hari, serta Kurikulum dari DIKNAS (kurikulum berbasis kompetensi dan multiple intelligences/ kecerdasan majemuk), dan program bahasa Inggris Multimedia *TELL ME MORE* setiap hari.

3) Strategi pembinaan KTSP

Strategi merupakan suatu petunjuk atau arah untuk mencapai tujuan. Dalam pembinaan strategi KTSP SD sabilillah menekankan pada

proses belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan suatu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Dalam strategi pembinaan yang diperhatikan oleh SD Sabilillah meliputi beberapa komponen yaitu yang *pertama* bahan pengajaran yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Yang *kedua* yaitu metode dan media, merupakan cara penyampaian bahan pengajaran peserta didik, dan media sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas penyampaian bahan kepada anak didik. Yang *ketiga* evaluasi berfungsi untuk mengetahui tercapa tidaknya tujuan pengajaran yang di tetapkan.

4) Evaluasi KTSP di SD Sabilillah

Evaluasi merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi pelajaran atau belum. Evaluasi di lakukan setiap kali pertemuan yaitu guru memberikan pengayaan di akhir pengajaran. Untuk evaluasi materi Diknas SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo ini menggunakan bentuk evaluasi tulis dan lisan. Selain itu bentuk evaluasi penugasan juga di lakukan hal ini sesuai dengan sistem evaluasi yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, hal ini di lakukan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.

2. Sistem Pembelajaran PAI di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo

a. Tujuan pembelajaran PAI di SD Sabilillah

Sebelum proses belajar mengajar di dilaksanakan , lembaga atau institusi harus punya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus di tentukan agar kegiatan tersebut dapat terarahkan dan hasil yang di inginkan dapat tercapai.

Dalam KTSP tujuan umum biasa kita sebut dengan standar kompetensi dan tujuan khusus di sebut dengan kompetensi dasar. Di SD Sabilillah standar kompetensi yang harus di capai oleh siswa pada semester II kelas II yaitu:

TABEL IV

Materi dan Standar Kompetensi PAI

NO	MATERI	STANDAR KOMPETENSI
1.	Surat An-Nas dan al-Falaq	Kemampuan menghafal al-qur'an surat-surat pendek pilihan
2.	Asmaul husna	Kemampuan mengenal asmaul husna
3.	Sikap terpuji	Membiasakan perilaku terpuji
4.	Keserasian gerakan dan bacaan sholat	Membiasakan sholat secara tertib

Sumber data: Dokumentasi SD Sabilillah

Sedangkan untuk kompetensi dasar yang harus di capai oleh peserta didik yaitu:

TABEL V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi dan Kompetensi Dasar PAI

No	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Surat An-Nas dan Al-Falaq	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu melafalkan surat An-Nas dan al-falaq. - Peserta didik mampu melafalkan al-Qur'an surat An-Nas dan Al-Falaq
2.	Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu menyebutkan lima dari asmaul husna. - Peserta didik mampu mengartikan lima dari asmaul husna
3.	Sikap terpuji	<ul style="list-style-type: none"> - Mencontoh perilaku hormat dan santun kepada guru. - Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
4	Keserasian gerakan dan bacaan sholat	<p>Mencontoh gerakan sholat secara tertib</p> <ul style="list-style-type: none"> - melakukan sholat secara tertib

Sumber data: Dokumentasi SD Sabilillah

Dari data tabel di atas dapat kita lihat tujuan apa yang ingin di capai oleh SD Sabilillah pada peserta didik mereka.

b. Materi Pembelajaran PAI di SD sabilillah

Materi pengajaran merupakan suatu komponen yang paling urgent dalam pembelajaran. Materi pengajaran di sini di sesuaikan dengan kurikulum pusat Selain itu di SD Sabilillah ini juga menggunakan

kurikulum lokal yang di sesuaikan dengan visi dan misi sekolah itu sendiri sehingga peserta didik nantinya dapat mengikuti arus perkembangan zaman melalui pendidikan.

Materi pengajaran di SD Sabilillah di bedakan menjadi dua yaitu materi berdasarkan kurikulum nasional dan materi untuk muatan lokal yang merupakan pengembangan dari KTSP. Berikut penulis paparkan materi untuk kurikulum nasional dan muatan lokal.

TABEL VI

Struktur Kurikulum Nasional / Pusat

Komponen	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	I	II	III	IV,V, &VI
A. mata pelajaran				
1.pendidikan agama	2	2	2	3
2. pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	5
4. matematika	6	7	7	5
5. ilmu pengetahuan alam	4	4	4	4
6. ilmu pengetahuan sosial	2	2	2	3
7. seni budaya dan ketrampilan	2	2	2	4
8. pendidikan jasmani, olah raga & kesehatan	2	2	2	4
B. muatan lokal				2
C. pengetahuan diri				2
Jumlah	26	27	28	32

Untuk mata pelajaran PAI pada kurikulum nasional jumlah jam pelajarannya yaitu 2 jam pelajaran. Akan tetapi di SD Sabilillah jam pelajaran pada PAI di tambah 2 jam. Sehingga jumlah jam pelajaran pada

mata pelajaran PAI 4 jam pelajaran. Hal ini di lakukan oleh SD Sabilillah karena pada mata pelajaran PAI juga di butuhkan praktek dari teori yang telah di ajarkan.

Agar lebih jelas tentang struktur kurikulum muatan lokal di SD Sabilillah berikut penulis jelaskan dengan tabel.

TABEL VII

Sruktur Kurikulum Muatan Lokal

Kelas	Qiroati	Ibd. Praktis	Komputer	Bhs. Inggris	Bhs. Arab	Perpust	Life Skill	Pengem diri	Jumlah
1	10	2	-	4	4	2	2	2	26
2	10	2	-	4	4	2	2	2	26
3	10	2	2	4	4	2	2	2	28
4	10	2	2	4	4	2	2	2	28

Sumber data: Dokumen SD Sabilillah

Dari struktur muatan lokal di atas dapat kita ketahui bahwa 2 jam pelajaran tambahan (muatan lokal) di gunakan untuk ibadah praktis yang di sini berisi tentang bagaimana praktek dari teori yang telah di sampaikan.

c. Metode dan Media Pembelajaran PAI di SD Sabilillah

Metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang harus di ambil oleh seorang guru guna mencapai tujuan pendidikan. Di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo, metode yang di gunakan berbagai macam mulai dari yang formal hingga permainan.

Macam-macam metode pembelajaran di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo:

- 1) Ceramah; dilakukan oleh guru untuk menyampaikan atau menggambarkan materi pelajaran.
- 2) Diskusi; di lakukan untuk membentuk kompetensi dasar peserta didik.
- 3) Tanya jawab; di lakukan sebagai penguatan dari apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini di lakukan untuk mengetahui standar kompetensi apa yang sudah di capai dan yang belum di capai.
- 4) Variasi (cerdas gambar, cerdas kata, cerdas angka)

Adapun media merupakan hal yang urgent untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Media merupakan alat bantu pembelajaran yang paling efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo melengkapi kebutuhan tersebut sesuai bahkan lebih dengan apa yang dibutuhkan siswa, apalagi SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo menerapkan konsep "Taman" sebagai tempat pendidikan. sehingga tempat tersebut di rancang dengan sangat menyenangkan dan nyaman sebagai tempat belajar.

Media pembelajaran tersebut antara lain:

- 1) Buku panduan PAI
- 2) Perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang berkualitas
- 3) Kelas yang dilengkapi 1 set komputer

4) Ruang Audio visual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5) Game room, untuk menstimulasi anak kreatif dan nyaman dalam kegiatan belajarnya.

d. Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Sabilillah

Evaluasi merupakan suatu cara yang di pakai dalam dunia pendidikan untuk mengetahui standar kompetensi apa yang di capai dan apa yang belum di capai. Di SD Sabilillah evaluasi di lakukan dengan banyak cara atau metode. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Fandi selaku koordinator kurikulum PAI di SD Sabilillah mengatakan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk lisan dan tulis. Di akhir pembelajaran biasanya guru melakukan evaluasi baik lisan maupun tulis hal ini di lakukan agar apa yang di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran bisa di terima oleh peserta didik. Dan guru juga bisa mengetahui bahasan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mana yang bisa di terima dan yang belum di terima oleh peserta didik.

Selain bentuk lisan dan tulis evaluasi juga di lakukan dalam bentuk portofolio sebagai tugas untuk peserta didik. Penugasan juga di lakukan oleh guru. Hal ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana kekreatifan peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.

3. Pembinaan KTSP Pada Mata Pelajaran PAI di SD Sabilillah Full Day

School Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tujuan Pembinaan KTSP Pada Mata Pelajaran PAI di SD Sabilillah

Tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan arah untuk mencapai suatu kesuksesan. Dalam KTSP, pembelajaran PAI merupakan salah satu tujuan bidang study yang di terapkan di SD Sabilillah. Di mana di sana ada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di capai oleh peserta didik sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Selain pada tataran materi,tujuan pembinaan KTSP juga berada pada SDM dan pengetahuan guru tentang kurikulum. Guru di SD Sabilillah di tuntut untuk mempunyai pandangan dan pengertian yang sama tentang KTSP, sehingga out put yang di hasilkan bisa terwujud sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Strategi Pembinaan KTSP Pada Mata Pelajaran PAI di SD Sabilillah

Full Day School Sidoarjo

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang di cita-citakan oleh lembaga atau institusi pendidikan, maka harus ada strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran. SD Sabilillah full day school sidoarjo dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut juga mempunyai strategi sendiri dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

Dalam KTSP satu jam pelajaran untuk sekolah dasar yaitu 35 menit dari Dinas pendidikan. Untuk materi PAI dari Dinas 2 jam pelajaran.

Sedangkan materi PAI ini selain pengetahuan tentang teori juga di perlukan praktek untuk teori yang telah di ajarkan oleh guru misalnya sholat. Peserta didik tidak hanya mengetahui tentang tata cara sholat tapi bagaimana sholat itu seharusnya di laksanakan.

Untuk mengetahui tuntutan diatas SD Sabilillah full day school Sidoarjo menambah jam pelajaran tersendiri yaitu 4 jam pelajaran. 2 jam pelajaran untuk materi (Al-Islam) dan 2 jam pelajaran untuk praktek (ibadah praktis) dan hal itu dibuatkan kurikulum khusus yaitu kurikulum local. Sehingga bukan hanya aspek kognitif saja yang bisa tercapai. Dengan adanya kurikulum lokal ini diharapkan tiga ranah aspek pendidikan dapat terpenuhi yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik

c. Isi/ Bahan Pembinaan KTSP Pada PAI di SD Sabilillah

Faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah isi/ bahan pelajaran pada setiap bidang studi. Pada mata pelajaran PAI di SD sabilillah ini harus disesuaikan dengan proporsi peserta didik yang masih awal dalam proses pembelajaran dimana peserta didik mulai dikenalkan pada materi pendidikan agama islam.

Pembinaan isi/ bahan KTSP pada PAI di SD Sabilillah ada dua macam, yaitu isi/ bahan yang ada dalam kurikulum Nasional sebagaimana yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya. Sedangkan

untuk kurikulum muatan lokal pada kelas II semester II terdapat tiga pokok bahasan yang harus dicapai oleh peserta didik. Pokok bahasan tersebut yaitu:

1). Ibadah sehari-hari yaitu:

- a). Sholat jama'ah
- b). Tayammum
- c). Do'a sehari-hari

2) Adab sehari-hari

- a). Adab bertamu
- b). Adab menerima dan melepas tamu
- c). Adab terhadap orang lain
- d). Menggunakan fasilitas umum
- e). Menutup aurat
- f). Adab masuk kantor

3) Kisah para Nabi

- a). Nabi Ismail
- b). Nabi Yusuf

d. Silabus Mata Pelajaran PAI Pada KTSP Di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo

Berbicara tentang mata pelajaran tentunya tidak bisa dilepaskan suatu hal yaitu silabus, pun demikian dengan mata pelajaran PAI. Dalam

pembinaan KTSP pada mata pelajaran PAI di SD Sabilillah, silabus dibuat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
buat secara cermat dan penuh perencanaan.

Silabus merupakan seperangkat pembelajaran yang telah di susun oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk format silabus SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo menggunakan format dari Diknas yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, alat/sumber. Bentuk silabus mata pelajaran PAI di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo.

SD Sabilillah merupakan suatu sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran full day. Hal ini sangat mendukung dengan apa yang digagaskan oleh pemerintah yang menerapkan konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ini menuntut agar sekolah berkembang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dengan memiliki ciri khas pada sekolah. Konsep inilah yang sedang di kembangkan oleh SD Sabilillah full day school Sidoarjo. Selain menggunakan kurikulum yang di sajikan oleh Diknas sekolah ini juga mempunyai kurikulum muatan lokal yang di sebut dengan ibadah praktis. Bentuk silabus KTSP di SD Sabilillah full day school Sidoarjo sebagaimana terlampir.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada KTSP di SD Sabilillah Full Day

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

School Sidoarjo

Tujuan yang paling utama dari evaluasi adalah sebagai suatu alat perbaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dalam KTSP mempunyai banyak jenisnya. Mulai dari penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan & sertifikasi serta benchmarking.

Dalam KTSP ini evaluasi di bagi menjadi dua yaitu evaluasi diri (dilakukan oleh guru dan pihak sekolah) dan evaluasi luar (dilakukan oleh badan independent & akreditasi sekolah). Pada mata pelajaran PAI ini tentu evaluasi yang di lakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik dan pemenuhan kompetensinya.

Evaluasi dalam bentuk lisan dan tulisan di SD Sabilillah full day school sidoarjo di lakukan untuk memenuhi aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik. Dalam hal ini biasanya guru di SD Sabilillah full day

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

school Sidoarjo menggunakan evaluasi dalam bentuk kuis. Aspek ke dua yang harus di penuhi dalam pendidikan yaitu aspek afektif. Untuk mengetahui aspek ini guru biasanya melakukan observasi terhadap peserta didik. Dalam pendidikan aspek psikomotorik inilah yang paling jarang tersentuh oleh peserta didik. Di SD Sabilillah full day school sidoarjo untuk pemenuhan aspek ini guru menggunakan system evaluasi dengan cara mendemonstrasikan setiap materi pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru. Dengan memenuhi ke tiga aspek penilaian tersebut di harapkan

pembelajaran PAI di SD Sabilillah Full Day School Sidoarjo dapat optimal.

C. ANALISA DATA

Dari hasil data-data yang penulis terima baik dari observasi, wawancara serta dari data dokumen dapat di analisa bahwa pembinaan kurikulum di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo cukup optimal. Hal ini dapat kita lihat dari upaya-upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam usaha untuk mensosialisasikan kurikulum pada para guru. Mengingat para tenaga pengajar di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo yang mayoritas lulusan sarjana dengan predikat kelulusan terbaik, sehingga pembinaan kurikulum dapat di lakukan dengan mudah oleh pihak sekolah maupun yayasan.

Sedangkan untuk pembelajarannya, SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo sudah mengarah pada model pembelajaran PAI dengan menggunakan KTSP. Materi pengajaran dibedakan menjadi dua yaitu materi berdasarkan kurikulum Nasional dan materi muatan lokal yang merupakan pengembangan dari KTSP. Hal ini cukup menguntungkan bagi pihak sekolah yang juga menggunakan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*). Pihak sekolah memadukan antara konsep yang ada dalam KTSP dengan full day school yang sama-sama memerlukan alokasi waktu yang panjang.

Banyak inovasi yang di lakukan oleh SD Sabilillah *full day school* Sidoarjo dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat kita lihat dari pengembangan silabus yang

didasarkan pada potensi dan karakteristik peserta didik, salah satunya adalah peserta didik di tuntut untuk mengetahui, memahami serta mempraktekkan materi PAI setelah guru memberikan keterangan, bahkan ada jam pelajaran tambahan untuk praktek kegiatan keagamaan khususnya PAI yang disebut dengan ibadah praktis.

Dalam penerapan KTSP sekolah di harapkan mampu berkembang dan memiliki warna tersendiri dari sekolahan yang lain. Salah satu keunggulan dari sekolah SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo yaitu selain siswa mendapat materi dari Diknas peserta didik di sini juga mendapat materi agama yang tidak hanya pada tataran kognitif saja melainkan pada aspek afektif dan psikomotor nya.

Sedangkan untuk format silabus SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo menggunakan format yang disajikan oleh Diknas karena lebih luas dan mendalam, selain itu sekolah ini juga mengembangkan silbus yang diajarkan pada kemampuan peserta didik.

Pembinaan kurikulum sendiri di sini di lakukan dengan tiga macam yaitu:

1. Pembinaan mingguan yang dilakukan oleh antara guru SD sabilillah *full day school* Sidoarjo sendiri untuk saling diskusi dan mencari solusi jika ada pembelajaran yang menyulitkan bagi guru.
2. Pembinaan bulanan yang dilakukan oleh pihak yayasan dengan mendatangkan instansi lain sebagai pembicaraannya.

3. Pembinaan tahunan yang di lakukan oleh pihak Diknas yang diwakili oleh **dua orang guru yang hasilnya akan dipresentasikan pada tenaga pengajar yang lain di SD Sabilillah *Full Day School* Sidoarjo tersebut.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil keseluruhan penelitian kami terhadap pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran Full Day School di SD Sabilillah didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan KTSP di SD Sabilillah dilakukan melalui beberapa tahapan.

Pertama mulai dari tahap perencanaan dan penyusunan. Dalam tahap ini pihak SD Sabilillah membuka ruang dialog antara guru-guru atau staff pengajar untuk mendiskusikan bagaimana menemukan format ideal metode pembelajaran. Pihak SD Sabilillah dalam hal ini ketua yayasan terkadang mendatangkan pihak-pihak yang dianggap kompeten dalam bidang kurikulum.

Kedua, adalah tahap pengumpulan atau tabulasi bahan atau materi. Tim penyusun kurikulum memadukan antara aspek IPTEK dan IMTAK dengan porsi yang seimbang dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar KTSP. Tahap yang terakhir adalah proses evaluasi guna mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dari kurikulum dalam hal ini KTSP yang telah dirumuskan oleh tim perumus SD Sabilillah. Bentuk evaluasi ini dilakukan secara berkala, mulai dari evaluasi mingguan, bulanan hingga evaluasi tahunan.

2. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan atau aplikasi yang dilakukan SD Sabilillah tetap mengacu pada standar kompetensi dasar, hingga dari segi materi pun mengacu pada kurikulum dari pusat (Kurikulum Nasional), dengan durasi waktu dua jam pelajaran. Namun SD Sabilillah memberikan waktu tambahan lagi sebanyak dua jam mata pelajaran sehingga total durasi waktu sebanyak empat jam pelajaran. Dari segi metode, SD Sabilillah menggunakan metode yang beragam, mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode variasi (cerdas gambar, cerdas kata dan cerdas angka). Penerapan metode tersebut ditopang oleh media pembelajaran yang meliputi buku panduan PAI, komputer, ruang audiovisual, dan *game room*. Untuk menilai sejauh mana pencapaian standar kompetensi, pihak SD Sabilillah dalam hal ini guru pengajar melakukan evaluasi dalam bentuk lisan, tertulis dan bentuk portofolio.
3. Mata pelajaran PAI sebagai salah satu bidang study dalam KTSP mendapat perhatian atau prioritas utama di SD Sabilillah. Untuk itu upaya pembinaan KTSP dalam mata pelajaran PAI menggunakan strategi tersendiri. Dari alokasi waktu SD Sabilillah memberikan alokasi waktu empat jam pelajaran, masing-masing dua jam untuk materi al-Islam dan dua jam untuk praktek (ibadah praktis). Dari segi materi dan silabus dapat diambil kesimpulan pihak SD Sabilillah Full Day School meenggunakan bahan kurikulum Nasional dan lokal, dengan format dari DIKNAS dan format silabus lokal. Sistem Full Day School sendiri menjadi faktor pendukung dalam pembinaan dan penerapan

konsep KTSP. Sejauh ini untuk mengukur efektivitas pembelajaran PAI dalam KTSP baik pencapaian dari aspek kognitif, affektif dan psikomotorik, SD Sabilillah menerapkan dua sistem evaluasi, evaluasi internal dan evaluasi eksternal, semuanya dilakukan guna perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka akhirnya penulis ingin memberikan saran-saran kepada objek penelitian, yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah

Bahwa untuk pencapaian maksimal dari upaya pembinaan KTSP yang diterapkan di SD Sabilillah memerlukan kerjasama dan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru atau staff pengajar, masukan dari pihak-pihak luar utamanya Komite Sekolah dan wali murid yang bersifat konstruktif harus senantiasa diakomodir. Perbandingan atau study komparasi serta bentuk-bentuk penelitian juga perlu dilakukan sebagai referensi baru.

2. Untuk Guru atau Pengajar

Kurikulum KTSP memberi keleluasaan bagi guru atau pengajar untuk melakukan inovasi guna peningkatan mutu atau kualitas peserta didik. Hal ini sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi guru atau tenaga pengajar untuk senantiasa melakukan improvisasi. Peningkatan dari segi SDM juga harus menjadi perhatian besar bagi guru dan pengajar seiring perkembangan jaman yang menuntut kita untuk melakukan pembaharuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico
- Al Aborsi, Athiya, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Aly, Noer Heri 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam keluarga, Keluarga, Di Sekolah Dan Masyarakat*. Bandung: CV.Bandung
- Arifin, M, 1991. *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 1991, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsini, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Bodgan Robert, Dkk, 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional
- Darajat, Zakia, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- DEBDIKBUD, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Derajat, Zakiyah dkk, 1996. *Metodologi Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Faisol, Sanapia, 1995. *Format-Format Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Hamalik, Oemar, 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali, 1996. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Kelompok Kerja Kepala Sekolah: *Panduan Materi Sosialisasi KTSP*
- M. A. Nasution, 1993. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Adityan Bhakti
- Marimba, Ahmad, D, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Marzuki, 1983. *Metodologi Research* , Yogyakarta: Adi Offset
- Muhaimin Dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra Media

- Nasution, S, 1986. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Nata, Abuddin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rama, yulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Budaya*, Yogyakarta: Adi Offset
- Sholahuddin, Mahfudh, 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu
- Subandija, 1996. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, Nana, 1988. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana Abraham, 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Sukidin, 2005. *Metode Penelitian*, Surabaya: Insan Cendikia
- Sutopo, Hendyat, 1996. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu
- Syarief Hamid, 1996. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu
- _____ 1999. *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: Citra Umbara
- Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Uhdiyati Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Umam Cholil, 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara
- Undang-undang No.20 Tahun 2003, sistem pendidikan Nasional dan penjelasannya, Bandung: Citra Umbara